

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Sistem

2.1.1. Pengertian Sistem

Secara umum, Sistem adalah suatu kumpulan objek atau unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti berbeda-beda yang saling memiliki hubungan, saling berkerjasama dan saling memengaruhi satu sama lain serta memiliki keterikatan pada rencana (*plane*) yang sama dalam mencapai suatu tujuan tertentu pada lingkungan yang kompleks. Sedangkan secara terminologi, sistem dipakai dalam berbagai macam cara yang luas sehingga sangat sulit untuk mendefinisikan atau mengartikannya sebagai suatu pernyataan yang merangkum seluruh penggunaannya dan yang cukup ringkas untuk dapat memenuhi apa yang menjadi maksudnya. Hal tersebut disebabkan bahwa pengertian sistem itu bergantung dari latar belakang mengenai cara pandang orang yang mencoba untuk mendefinisikannya. Semisal, menurut hukum bahwa sistem dipandang sebagai suatu kumpulan aturan-aturan yang membatasi, baik dari kapasitas sistem itu sendiri maupun lingkungan dimana sistem itu sedang berada untuk memberikan jaminan keadilan dan keserasian.

Adapun beberapa pengertian sistem menurut para ahli, diantaranya nya:

Arifin rahman mengatakan bahwa Sistem dalam kamus *Webster New Collegiate Dictionary* menyatakan bahwa kata “*syn*” dan “*Histanai*” berasal dari bahasa Yunani, artinya menempatkan bersama. Sehingga menurut Arifin Rahman bahwa Pengertian “Sistem adalah sekumpulan beberapa pendapat (*Collection of opinions*)

prinsip-prinsip, dan lain-lain yang telah membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan antar satu sama lain” (Elfrianto, 2017).

Ludwig Von Bertalanffy menyatakan bahwa “sistem adalah suatu kumpulan unsur yang berada pada kondisi yang saling berinteraksi” (Saputra, R., Widodo, A. dan Brata, 2017).

Menurut Sutabri (2014) “sistem yaitu merupakan sekumpulan unsur-unsur yang meliputi komponen, atau variabel yang teratur, saling melakukan intreraksi, saling mengandalkan atau saling bergantung satu sama lain secara terpadu” (Negara, Edi Surya, Romindo Romindo, Rahman Tanjung, Nofitri Heriyani, Janner Simarmata, Jamaludin Jamaludin, Tri Andi Eka Putra, Eko Sudarmanto, 2021).

Agus Mulyanto (2009) juga memberikan penjelasan bahwa “sistem merupakan suatu jaringan kerja dari sekumpulan prosedur yang saling terhubung, dan secara bersama sama melakukan suatu kegiatan atau menyelesaikan suatu sasaran tertentu” (Negara, Edi Surya, Romindo Romindo, Rahman Tanjung, Nofitri Heriyani, Janner Simarmata, Jamaludin Jamaludin, Tri Andi Eka Putra, Eko Sudarmanto, 2021).

Jadi penulis simpulkan bahwa sistem adalah suatu jaringan maupun unsur yang saling berinteraksi dan saling berkaitan satu sama lain.

2.1.2. Unsur-Unsur Sistem

Untuk dapat mengetahui apakah segala sesuatu itu bisa dianggap sistem maka mesti mencakup unsur-unsur sistem. Ada pun lima unsur utama sistem menurut (Mukhlisin, 2020) yakni sebagai berikut:

1. Adanya kumpulan objek
2. Adanya hubungan atau interaksi antara unsur-unsur atau elemen-elemen.

3. Terdapat sesuatu yang mengikat unsur-unsur tersebut menjadi suatu kesatuan.
4. Berada pada suatu lingkungan yang utuh dan kompleks.
5. Terdapat tujuan bersama sebagai hasil akhirnya.

2.1.3. Ciri-Ciri Sistem

Sistem memiliki beberapa ciri, Adapun ciri-ciri terbagi atas 8 bagian menurut (Saputra, R., Widodo, A. dan Brata, 2017) yaitu sebagai berikut:

1. Komponen Sistem

Suatu sistem terdiri atas sejumlah komponen yang saling berhubungan, yang berarti saling berkerjasama untuk membentuk satu kesatuan. Pada komponen sistem tersebut terdiri atas komponen berupa bagian-bagian dari sistem atau subsistem.

2. Batasan Sistem (*Boundary*).

Batasan sistem termasuk daerah yang membatasi antara suatu sistem dengan sistem lainnya atau dengan lingkungan luarnya. Batasan pada sistem tersebut memungkinkan suatu sistem itu dipandang sebagai suatu kesatuan. Batasan suatu sistem menampilkan ruang lingkup atau *scope* pada sistem tersebut.

3. Lingkungan Luar

Sistem lingkungan luar sistem yaitu diuar batas dari sistem yang telah mempengaruhi operasi sistem tersebut. Lingkungan bisa saja bersifat menguntungkan yang harus tetap dijaga dan yang tidak menguntungkan mesti dijaga dan dikendalikan, kalau tak akan mengganggu kelangsungan hidup dari sistem tersebut.

4. Penghubung Sistem (*Interface*)

Penghubung sistem adalah media penghubung antara satu subsistem dengan subsistem yang lainnya. Lewat penghubung tersebut maka dapat memungkinkan sumber-sumber daya akan mengalir dari subsistem kepada subsistem yang lainnya. *Output* atau keluaran dari subsistem akan menjadi *input* atau masukan untuk subsistem yang lainnya lewat penghubung.

5. Masukan Sistem atau *input*

Masukan yaitu energi yang dimasukkan pada suatu sistem yang bisa berupa perawatan atau *maintenance input* dan *signal input* atau masukan sinyal. *Maintenance Input* merupakan energi yang dimasukkan supaya sistem bisa berjalan atau beroperasi. *Signal input* merupakan energi yang telah diproses untuk memperoleh keluaran. Contoh, suatu sistem program komputer merupakan *maintenance input* sedangkan data yaitu *signal input* untuk mengolah menjadi informasi.

6. Keluaran sistem atau *output*.

Keluaran sistem merupakan hasil dari energi yang diolah dan diklasifikasikan menjadi *output* yang bermanfaat dan sisa pembuangan. Contoh, komputer yang menghasilkan panas termasuk sisa pembuangan, sedangkan informasi merupakan keluaran yang dibutuhkan.

7. Pengolah sistem

Suatu sistem menjadi suatu bagian pengolah yang akan mengubah masukan menjadi keluaran. Sistem produksi akan mengolah bahan baku tersebut menjadi bahan jadi. Sistem akuntansi akan mengolah data menjadi beberapa laporan keuangan.

8. Sasaran sistem

Suatu sistem pasti memiliki *goal* atau tujuan atau sasaran berupa objek. Sasaran dari sistem tersebut sangat menentukan masukan atau *input* yang dibutuhkan oleh sistem dan keluaran yang akan dihasilkan oleh sistem.

2.2. Manajemen

2.2.1. Pengertian Manajemen

Kata Manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno "*management*", yang memiliki arti "seni melaksanakan dan mengatur". Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Adapun pendapat dari Follet (2003), mendefinisikan "manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi"(Indartono, 2016).

Sedangkan Griffin (2006) mendefinisikan "manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisir, dan sesuai dengan jadwal"(Indartono, 2016).

Kata manajemen mungkin berasal dari bahasa Italia "*maneggiare*" yang berarti mengendalikan, terutama dalam konteks mengendalikan kuda, manajemen yang berasal dari bahasa latin "*manus*" yang berarti tangan. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari bahasa Inggris menjadi "*ménagement*", yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Sehingga manajemen dapat didefinisikan sebagai

proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Perkembangan teori manajemen diawali dari aliran klasik (1770—1860) hingga aliran manajemen modern (1940—sekarang). Definisi di atas mencakup fungsi-fungsi manajemen, yakni pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.

Adapun pengertian menurut ahli, yaitu Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi-fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan.(Indartono, 2016).

Sehingga penulis menyimpulkan bahwa manajemen terdiri dari proses-proses dari perencanaan hingga pengontrolan dan pengawasan guna mendapatkan hasil yang efektif dan efisien dalam mencapai suatu tujuan.

2.2.2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen memiliki fungsi-fungsi manajemen, berikut fungsi-fungsi dari manajemen menurut (Indartono, 2016) dalam bukunya, yaitu:

1. Perencanaan

- a. pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, dan
- b. penentuan strategi, kebijakan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standard yang dibutuhkan untuk mencapai standard.

2. Pengorganisasian

- a. penentuan sumberdaya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan,
- b. perancangan dan pengembangan organisasi atau kelompok kerja untuk mencapai tujuan,

- c. penugasan tanggungjawab, dan
- d. pendelegasian wewenang kepada individu

3. Penyusunan personalia

Penyusunan personalia yaitu penarikan, pelatihan, pengembangan, penempatan, dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.

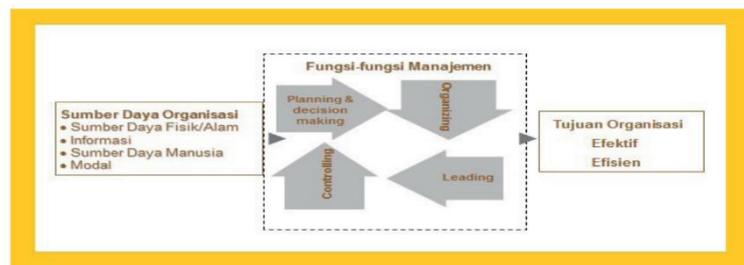
4. Pengarahan

Pengarahan yaitu mendapatkan atau membuat para karyawan melakukan apa yang diinginkan dan harus mereka lakukan. Fungsi ini meminta para karyawan untuk bergerak menuju tercapainya tujuan organisasi.

5. Pengawasan

Pengawasan yaitu penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan positif berupaya mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efektif dan efisien atau tidak. Pengawasan negatif berupaya menjamin kegiatan yang tidak diinginkan tidak terjadi. Fungsi pengawasan mencakup:

- a. penetapan standar pelaksanaan,
- b. penentuan ukuran pelaksanaan,
- c. pengukuran pelaksanaan dan perbandingan dengan standar, dan
- d. pengambilan tindakan koreksi bila ada penyimpangan.



Sumber : (Indartono, 2016)

Gambar II.1 Fungsi-Fungsi Manajemen

Sedangkan menurut Fayol (1925) “fungsi manajemen yaitu merancang, mengorganisir, memerintah, mengordinasi, dan mengendalikan”(Indartono, 2016). Namun saat ini, kelima fungsi tersebut telah diringkas menjadi tiga menurut (Indartono, 2016) yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan (*planning*) adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi suatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang harus mengerjakannya, bagaimana tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang

bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil.

3. Pengarahan (*directing*)

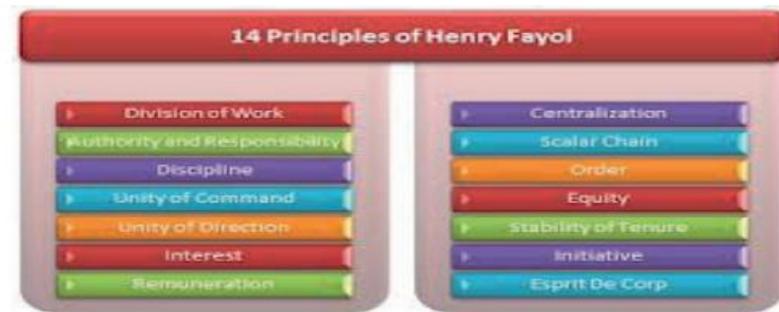
Pengarahan adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha. Berikut ini adalah prinsip-prinsip dasar manajemen berdasarkan pandangan aliran manajemen modern.

- a. Manajemen tidak dapat dipandang sebagai suatu proses teknis
- b. Manajemen harus sistemik dengan pertimbangan yang hati-hati
- c. Organisasi sebagai keseluruhan dan pendekatan manajer untuk pengawasan harus sesuai dengan situasi.
- d. Pendekatan motivasional yang menghasilkan komitmen pekerja terhadap tujuan organisasi sangat dibutuhkan.

Sementara untuk aliran kuantitatif, lebih menekankan pada langkah-langkah pemecahan masalah, yakni:

1. perumusan masalah,
2. penyusunan model matematis,
3. pendapatan penyelesaian dari model matematis,
4. pengujian model dan hasil yang didapatkan dari model,
5. penetapan pengawasan atas hasil-hasil, dan
6. pelaksanaan hasil dalam kegiatan implementasi.

2.2.3. Prinsip Manajemen



Source : (Indartono, 2016)

Gambar II.2

Proses-Proses Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen (Indartono, 2016) terdiri dari:

1. Pembagian kerja (*division of work*)
2. Wewenang dan tanggung jawab (*authority and responsibility*)
3. Disiplin (*discipline*)
4. Kesatuan perintah (*unity of command*)
5. Kesatuan pengarahan (*unity of direction*)
6. Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*subordination of individual interests to the general interests*)
7. Pembayaran upah yang adil (*remuneration*)
8. Pemusatan (*centralisation*)
9. Hirarki (*hierarchy*)
10. Tata tertib (*order*)
11. Keadilan (*equity*)
12. Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenure of personnel*)

13. Inisiatif (*Inisiative*)

14. Semangat kesatuan (*esprits de corps*).

2.2.4. Batasan Manajemen

Manajemen lahir sebagai akibat dari ketidak seimbangan pengembangan teknis dengan kemampuan soisal, perkembangan teknis sangat pesat sementara kemampuan manusia untuk mengelola/memanajemen tertinggal, barulah pada abad 20 para teoritis maupun praktisi mulai memperlihatkan perkembangan. Istilah manajemen telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, ketatalaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi, dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah di warnai oleh latar belakang latar pekerjaan mereka.

John D.Millet membatasi manajemen “*is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve a desired goal* (suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang di organisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan)”(Siswanto, 2018).

Dari pengertian tersebut titik tekan manajemen menurut millet dalam buku (Siswanto, 2018) adalah:

1. Proses pengarahan (*proses of directing*)

2. Proses pemberian fasilitas kerja (*Process of facilitating the work*)

Sedangkan menurut Menurut James AF Stoner dan Charles Wankel, “manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi”(Siswanto, 2018).

Berdasarkan batasan manajemen tersebut, proses manajemen menurut (Siswanto, 2018) meliputi:

1. Perencanaan yaitu menetapkan tujuan dan tindakan yang akan dilakukan.
2. Pengorganisasian yaitu mengoordinasikan sumber daya manusia serta sumber daya lain yang dibutuhkan.
3. Kepemimpinan yaitu mengupayakan agar bawahan bekerja sebaik mungkin.
4. Pengendalian yaitu memastikan pencapaian tujuan, jika tidak maka dilakukan tindakan.

2.2.5. Proses Manajemen

“Proses manajemen adalah daur beberapa gugusan kegiatan dasar yang berhubungan secara integral, yang dilaksanakan di dalam manajemen secara umum, yaitu proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pelaksanaan dan proses pengendalian, dalam rangka mencapai sesuatu tujuan secara ekonomis” (Indartono, 2016). Sesungguhnya keempat proses itu merupakan hasil ikhtisar dari berbagai pendapat praktisi dan ahli mengenai manajemen.

Menurut Henri Fayol (1916) “Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, koordinasi”. (Indartono, 2016)

Menurut Gulick dan Urwick (1937) “Proses manajemen terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, koordinasi, pelaporan dan penganggaran”. (Indartono, 2016)

Menurut William M. Fox (1963) “Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengendalian”. (Indartono, 2016)

Menurut Ernest Dale (1969) “Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, pengendalian, inovasi, representasi”. (Indartono, 2016)

Menurut Koontz dan O’Donnell (1984) “Proses manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pengarahan, pengendalian”. (Indartono, 2016)

Semua gagasan itu didasarkan pada pra-anggapan yang menghendaki pembagian proses kerja para manajer menjadi bagian-bagian yang dapat dilaksanakan. Proses-proses itu berulang kali dinyatakan sebagai langkah-langkah dasar manajemen, batu-batu fondasi manajemen.

Adapun proses manajemen menurut (Indartono, 2016) yaitu:

1. Proses perencanaan, meliputi gagasan bahwa manajemen mengantisipasi berbagai kondisi seperti peluang dan kendala di masa depan, dan berusaha menetapkan lebih dulu apa yang harus mereka lakukan dan apa yang akan mereka capai.
2. Proses pengorganisasian, berarti menempatkan orang dan prasarana serta sarana dan sumberdaya dalam suatu tata-hubungan yang kondusif untuk bekerja sama menuju sasaran bersama.
3. Proses pelaksanaan, meliputi pemberian arahan, perintah kerja, dorongan dan motivasi kerja, serta pemecahan masalah.
4. Proses pengendalian, dilakukan dengan pengamatan, mencermati laporan, dan melakukan inspeksi supaya pekerjaan di semua bagian sesuai dengan persyaratan kualitas dan ketentuan rencana hasil, dan sesuai dengan anggaran biaya.

Pekerjaan manajemen dalam kenyataannya tidak sesederhana mengucapkan daftar kata “perencanaan”, “pengorganisasian”, “pelaksanaan” dan “pengendalian” menurut bidang kegiatan lembaga yang dimanajementi sebagai kategorisasi pemikiran. Proses manajemen itu ditanamkan karena sederhana dan mudah dipahami pada para peserta gugus-mutu, dalam rangka mengelola pekerjaan mereka masing-masing.

2.3. Sistem Informasi

2.3.1. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi manajemen merupakan data/informasi yang disimpan dan dikelola pada sebuah sistem komputerisasi, sistem informasi manajemen dapat diterapkan di perusahaan, lembaga pemerintahan, lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektifitas, efisiensi proses kerja di tempat tersebut. Menurut (Sutabri,2012), “sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan laporan-laporan yang diperlukan oleh pihak luar tertentu” (Destriana, Rachmat, 2020).

Sehingga penulis simpulkan bahwa sistem informasi adalah suatu sistem dimana didalamnya terdapat informasi yang berisikan kebutuhan perusahaan untuk mendukung fungsi manajerial.

2.3.2. Jenis-Jenis Sistem Informasi

Data tentang mengenai sekumpulan Informasi transaksi dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan salah satu bentuk pengelolaan data dalam *management Information System*. Data yang masuk selanjutnya akan diproses ke

dalam sistem entri dengan bukti rekaman atau editan data. Pengguna pada proses akhir umumnya akan menginput data ke sistem komputer kemudian membuat catatan terkait kegiatan dalam sistem yang terekam berdasarkan sumber data inputan. Setelah dimasukkan data dapat ditransfer ke media seperti piringan magnetik, sehingga dibutuhkan untuk diproses. Setelah data dikirim selanjutnya adalah dilakukan proses pengolahan data menjadi keluaran berupa informasi yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk melakukan aksi selanjutnya terkait data awal yang diperoleh. *Information System* pada dasarnya digunakan setiap organisasi maupun perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan bisnis dan memiliki orientasi yang berbeda-beda pada penggunaannya. Sistem informasi tersebut tentunya berdasarkan fungsi dan kegunaan dari *Information System* yang akan diterapkan dalam kegiatan operasionalisasi organisasi dan perusahaan.

Berdasarkan pendapat (Nugroho,2018), jenis-jenis sistem informasi terdiri dari sebagai berikut:

1. *Transaction Processing System (TPS)*

Transaction Processing system adalah sistem informasi yang digunakan untuk transaksi bisnis yang rutin seperti daftar gaji dan inventarisasi yang terkomputerisasi berdasarkan data-data yang diproses dalam jumlah yang besar.

2. *Office Automation System (OAS)* dan *Knowledge Work System (KWS)*

Sistem informasi yang mendukung pekerja data dari segi analisis informasi untuk ditransformasikan dengan cara-cara tertentu sebelum kemudian dibagikan atau disebarluaskan secara menyeluruh dengan organisasi maupun di luar organisasi.

3. Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Suatu sistem yang menyediakan informasi bagi semua tingkatan dalam organisasi atau perusahaan tersebut dengan penggunaannya dapat dilakukan kapan saja. Sistem ini mencakup pengelolaan transaksi yang terkomputerisasi dengan interaksi antara manusia dengan komputer. Dalam akses *management Information System* pengguna akan mengimplementasikan data-data tersebut sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

4. *Decision Support System* (DCS)

Decision support system merupakan bagian dari sistem informasi yang terkomputerisasi pada level yang lebih tinggi sebagai sistem yang menekankan pada fungsi dukungan pembuatan keputusan yang aktual. Sistem ini sangat cocok untuk orang-orang atau kelompok yang bergantung pada basis data sebagai sumber data.

5. Sistem Pakar dan Kecerdasan Buatan

Sistem pakar merupakan salah satu kelas spesies yang digunakan pada praktik bisnis sebagai dampak penggunaan hardware dan software yang semakin banyak. Secara efektif penggunaan sistem pakar dapat diterapkan dan diimplementasikan seorang ahli memiliki kapasitas pengetahuan yang memadai guna menyelesaikan masalah selanjutnya. Kecerdasan buatan sebagai pendorong untuk mengembangkan penggunaan mesin-mesin yang berfungsi secara cerdas secara umum pengguna sistem pakar digunakan untuk menyelesaikan permasalahan serta memberikan solusi bagi pengguna bisnis.

6. *Group Decision Support System* (GDS) dan *Computer Support Collaborative Work System* (CSCWS).

Group decision support system digunakan untuk memberikan alternatif keputusan yang terbaik sebagai solusi dalam pengambilan keputusan yang diambil oleh para eksekutif. *Decision support system* menggunakan ruangan khusus yang dilengkapi dengan beberapa model pengaturan yang berbeda-beda untuk mempermudah interaksi pada saat rapat atau grup diskusi khusus. Selanjutnya *computer supported collaboration system* merupakan sistem yang terhubung dengan jaringan menggunakan komputer sebagai pendukung perangkat lunak.

7. *Executive Support System* (ESS)

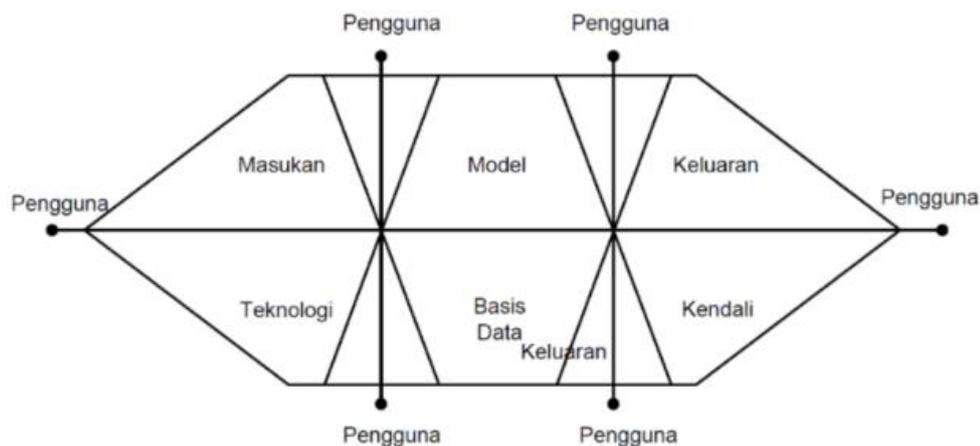
Executive support system berfungsi untuk membantu para pengambilan keputusan untuk memenuhi serta membantu membuat kebijakan yang paling strategis sebagai perusahaan.

2.3.3. Komponen Sistem Informasi

Sistem informasi pada dasarnya adalah sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari berbagai komponen dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan penyajian informasi. Sistem informasi dalam organisasi yang mengumpulkan persyaratan pemrosesan transaksi, mendukung operasi manajemen dan kegiatan strategis organisasi dan menyediakan laporan yang diperlukan untuk personel eksternal tertentu. Model dasar sistem memerlukan masukan, pemrosesan dan keluaran untuk tiba pada waktu yang sama ini harus diterapkan pada sistem pemrosesan informasi yang paling sederhana di mana semua masukan tiba pada waktu yang sama, meskipun ini jarang terjadi.

(Burch & Grudnitski, 1986) mengemukakan bahwa “sistem informasi terdiri dari komponen-komponen yang disebutnya komponen. Kemudian membagi blok bangunan ini menjadi blok input, model blok, blok keluaran, blok teknologi, blok

basis data dan blok kendali” (Negara, Edi Surya, Romindo Romindo, Rahman Tanjung, Nofitri Heriyani, Janner Simarmata, Jamaludin Jamaludin, Tri Andi Eka Putra, Eko Sudarmanto, 2021).



Source: (Burch & Grnitski, 1986)

Gambar II.3
Blok Sistem Informasi Yang Saling berinteraksi

1. Blok Masukan

Input mewakili data yang masuk ke dalam sistem informasi. *Input* di sini adalah suatu energi atau bahan baku yang si masukkan ke dalam sistem.

2. Blok Model

Blok ini terdiri dari kombinasi prosedur, logika dan model matematik yang akan memanipulasi data input dan data yang tersimpan di basis data dengan cara yang sudah di tentukan untuk menghasilkan keluaran yang di inginkan.

3. Blok Keluaran

Produk dari sistem informasi adalah keluaran yang merupakan informasi yang berkualitas dan dokumentasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen serta semua pemakai sistem, yang di hasilkan dari energi atau bahan yang dapat di pergunakan oleh pihak lain dan di klasifikasikan menjadi keluaran yang berguna.

4. Blok Basis Data

Basis data *Database* merupakan kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan di perangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasinya. Data perlu di simpan di dalam basis data untuk keperluan penyediaan informasi lebih lanjut. Data dalam basis data perlu di organisasikan sedemikian rupa, supaya informasi yang di hasilkan berkualitas.

5. Blok Teknologi

Teknologi merupakan Kotak Alat "*Tool Box*" dalam sistem informasi. Teknologi di gunakan untuk menerima input, menjalankan model, menyimpan dan mengakses data, menghasilkan dan mengirimkan keluaran dan membantu pengendalian dari sistem secara keseluruhan.

6. Blok Kendali

Kendali merupakan suatu tipe informasi yang khusus di gunakan untuk menetapkan kondisi-kondisi untuk aktivasi suatu proses. Beberapa pengendalian perlu di rancang dan di tetapkan untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dapat merusak sistem dapat di cegah ataupun bila terlanjur terjadi kesalahan-kesalahan dapat langsung di atasi.

2.4. Sistem Informasi Mananajemen

2.4.1. Pengertian Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi manajemen memiliki pengertian dari para ahli yaitu "Sistem informasi manajemen (SIM) atau *management information system (MIS)* adalah sistem informasi yang digunakan untuk menyajikan informasi yang digunakan untuk mendukung operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam suatu organisasi" (Rupilele, 2018).

Sedangkan menurut (Jogiyanto, 2005) suatu SIM adalah kumpulan dari manusia dan sumber-sumber daya modal di dalam suatu organisasi yang bertanggung-jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk semua tingkatan manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian (Rupilele, 2018).



Source : (Nugroho,2018)

Gambar II.4
Tingkatan Sistem Informasi Manajemen

Selain itu menurut (Nugroho,2018) sistem informasi manajemen dapat diartikan sebagai bagian dari Pengendalian internal suatu organisasi maupun perusahaan bisnis yang dilakukan terorganisasi yang kemudian membentuk sistem perencanaan antara manusia dengan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip manajemen dan prosedur akuntansi sebagai salah satu alternatif dalam pemecahan suatu masalah seperti halnya yang bersifat bisnis misalnya pelayanan inovasi produk maupun bisnis lainnya” (Sudirman, Acai , Muttaqin Muttaqin, Ramen A. Purba, Alexander Wirapraja , Leon A. Abdillah, Fajrillah Fajrillah, Fatimah Nur Arifah, Julyanthry Julyanthry, 2020).

Sedangkan penulis mendefinisikan bahwa sistem informasi manajemen adalah bagian dari pengendalian internal organisasi untuk mengumpulkan data maupun mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna untuk kebutuhan manajerial dalam proses perencanaan ataupun pengendalian.

2.4.2. Tujuan dan Manfaat Sistem Informasi Manajemen

Tujuan dari sistem informasi manajemen menurut (Negara, Edi Surya, Romindo Romindo, Rahman Tanjung, Nofitri Heriyani, Janner Simarmata,

Jamaludin Jamaludin, Tri Andi Eka Putra, Eko Sudarmanto, 2021) dalam bukunya antara lain:

1. Menghadirkan ketersediaan informasi dalam perhitungan produk, harga produk jasa dan tujuan lain-lainnya yang dijadikan target oleh manajemen.
2. menciptakan servis yang bisa dipergunakan sebagai alat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengevaluasi serta sebagai alat koreksi yang berkelanjutan.
3. memberikan kemudahan pekerjaan dan pengelolaan manajemen bagi perusahaan.

Adapun (Negara, Edi Surya, Romindo Romindo, Rahman Tanjung, Nofitri Heriyani, Janner Simarmata, Jamaludin Jamaludin, Tri Andi Eka Putra, Eko Sudarmanto, 2021) dalam bukunya berpendapat bahwa sistem informasi manajemen memiliki manfaat seperti:

- 1..Menunjang pengidentifikasian atas apa yang dibutuhkan oleh perusahaan.
2. Digunakan sebagai alat analisis yang membantu dalam pengambilan suatu keputusan perusahaan misalnya keputusan investasi.
3. Meningkatkan pemanfaatan data yang efektif dan efisien secara akurat dan tepat waktu
4. memberikan kemudahan bagi pihak manajemen dalam melaksanakan kegiatan perencanaan pengawasan pengarahan dan pendelegasian kerja bagi seluruh bagian atau bidang atau divisi yang mempunyai hubungan atau koordinasi.

2.4.3. Peran Sistem Informasi Manajemen

Menurut (H.A. Rusdiana,2014) dalam buku Sistem Informasi Manajemn Bisnis (Negara, Edi Surya, Romindo Romindo, Rahman Tanjung, Nofitri Heriyani, Janner Simarmata, Jamaludin Jamaludin, Tri Andi Eka Putra, Eko Sudarmanto, 2021) pada umumnya sistem informasi manajemen memiliki peran sebagai berikut:

1. Memberikan Peningkatan Efisiensi Operasional Perusahaan

Efisiensi operasional menjadikan perusahaan bisa melaksanakan strategi keunggulan biaya atau *cost leadership*. Melalui penanaman investasi dalam teknologi sistem informasi, perusahaan dimungkinkan juga untuk menciptakan rintangan bagi perusahaan lain dalam memasuki industri dimaksud atau *barriers to entry* dengan cara meningkatkan nilai investasi atau kerumitan teknologi yang dibutuhkan guna memasuki persaingan pasar.

2. Menghadirkan Suatu Inovasi Dalam Bisnis

Penanganan inti dalam hal sistem informasi strategis yaitu menciptakan biaya pertukaran atau *switching cost* pada hubungan antara perusahaan dengan konsumen atau *supplier* nya.

3. Menciptakan Sumber Informasi Yang Strategis

Penggunaan teknologi dalam sistem informasi menyebabkan perusahaan memiliki kemampuan dalam membangun sumber informasi strategis sehingga mendapat Kesempatan dalam memperoleh keuntungan strategis berdasarkan sumber informasi yang dimilikinya.